

Skrip
Garapan Lahirnya Hanoman
“Cupu Manik”



Oleh :
I Made Sidia, S.Sp, M.Sn

Sanggar Paripurna Bona
Taman Safari Gianyar
2009

35-40	Sedangkan Anjani yang hanya mencuci muka, maka wajahnya malah yang berubah menjadi kera. Binatang yang lainnya ikut ke danau tersebut berubahlah menjadi kera-kera.
40-43	Akhirnya dengan perubahan ketiga wajah tersebut ia merasa bersedih dan oleh Bhogawan disuruhlah ia bertapa. Subali bertapa seperti Kalong, Sugriwa dengan mengangkat kaki satu dan dewi Anjani bertapa di tengah Samodra dengan memakan apa saja yang lewat.
43-48	Ketika Anjani bertapa, dikisahkan Sperma Dewa Siwa jatuh di samodra dan dimakan oleh dewi Anjani, akhirnya ia mengandung. Lahirlah seekor kera putih, yaitu Hanoman. Hanoman bertanya kepada ibunya apa yang boleh dimakan, dijawab oleh ibunya, bahwa yang bisa dimakan adalah buah yang bulat dan warnanya kuning.
48-52	Ketika hanoman melihat matahari terbit, maka dimakannya. Hanoman akhirnya mati dan dihidupkan kembali oleh Dewa Hayu.
52-60	Sugriwa, Subali dan Hanoman memiliki pasukan kera dan binatang di hutan yang cukup besar, hingga kekuatannya diketahui oleh Rakshasa, dan Rakshasapun mengarahkan semua pasukan Rakshasa untuk menghancurkan pasukan kera dengan merusak hutan belantara, supaya kera-kera dapat dibinasakan. Berkat ilmu Subali, Rakshasa dapat dikalahkan dan disoraki oleh semua binatang atas kemenangannya.

Jadwal Kegiatan Produksi

No	Kegiatan Produksi Cupu Manik	2007					
		Nov 2006	Des 2006	Januari	Februari	Maret	April
1	Brain Storming bersama						
2	Eksplorasi untuk merumuskan ide, tema, sinopsis/pembabakan, dan proposal						
3	Sosialisasi konsep garapan kepada para penata dan pemilihan pemain						
4	Latihan dan pemuangan						

Proposal Karya "Cupu Manik"

Alur Pembabakan/Dramatisasi

Durasi pertunjukan berjumlah 60 menit dengan struktur pertunjukan sebagai berikut:

Durasi /menit	Pembabakan/Dramatisasi
1 - 6	Di Kahyangan, munculnya sang pencipta dengan menciptakan panca maha buta, yaitu purwa, apah, bayu, teja, dan angkasa. Sang pencipta muncul dari bunga Lotus, awan, air dengan percikan kembang api yang diiringi oleh bidadari-bidadari.
6 - 12	Kesembilan Dewa sedang turun ke bumi dengan kendaraannya masing-masing.
12 - 20	Di panggung central depan Diah Naraci yang dikelilingi oleh para bidadari bermain dengan selendang berwarna-warni diselingi dengan tarian acrobatic disertai, kicauan burung kemudian angsa, ikan, di taman. Diah Naraci yang sangat cantik teringat dan membayangkan ketika ia berhubungan dengan kedua dewa Wamun dan Indra, (dalam flashback di layar besar belakang digambarkan terjadinya suasana romantis, hingga kedua dewa bersenggama dengan Dewi Tara).
20 - 25	Setelah tersadar dari bayangan itu ia ingat bahwa telah diberikan sebuah Cupu Manik yang berbinar. Namun di sisi lain ia sangat takut dengan suaminya Bhegawan Gutama, dan ia takut bahwa hubungannya akan diketahui suaminya. Diah Naraci dengan Bhegawan Gutama telah memiliki tiga orang anak, yaitu Arya Bang, Arya Kuning, dan Dewi Tara.
25 -30	Cupu Manik diperebutkan oleh ketiga anaknya, dan ketika itu ketahuan oleh ayahnya Bhegawan Gutama. Diah Naraci ditanya dari mana asal Cupu tersebut, tetapi tidak menjawab. Akhirnya Gutama mengutuk Diah Naraci menjadi Batu.
30-35	Bhegawan Gutama kemudian melempar Cupu Manik seraya berkata "barang siapa yang dapat mendapatkan Cupu Manik tersebut, ialah yang berhak memilikinya".
	Cupu Manik yang dilempar menjadi sebuah danau. Kedua anaknya mencari ke dalam danau tersebut, kemudian berubah menjadi kera.

Suatu saat Cupu Manik diperebutkan oleh ketiga anaknya, dan ketika itu ketahuan oleh ayahnya Bhagawan Gutama. Diah Naraci ditanya dari mana asal Cupu tersebut, tetapi tidak menjawab. Akhirnya Gutama mengutak Diah Naraci menjadi Batu. Bhagawan Gutama kemudian melempar Cupu Manik seraya berkata "barang siapa yang dapat mendapatkan Cupu Manik tersebut, ialah yang berhak memilikinya".

Cupu Manik yang dilempar menjadi sebuah dantu. Kedua anaknya mencari ke dalam danau tersebut, kemudian berubah menjadi kera. Sedangkan Anjani yang hanya mencuci muka, maka wajahnya lah yang berubah menjadi kera. Binatang yang lainnya ikut ke danau tersebut berubahlah menjadi kera-kera. Akhirnya dengan perubahan ketiga wajah tersebut ia merasa bersedih dan oleh Bhagawan disuruhlah ia bertapa. Subali bertapa seperti Kalong, Sugriwa dengan mengangkat kaki satu dan dewi Anjani bertapa di tengah Samudra dengan memakan apa saja yang lewat.

Ketika Anjani bertapa, dikisahkan Sperma Dewa Siwa jatuh di samudra dan dimakan oleh dewi Anjani, akhirnya ia mengandung. Lahirlah seekor kera putih, yaitu Hanoman. Hanoman bertanya kepada ibunya apa yang boleh dimakan, dijawab oleh ibunya, bahwa yang bisa dimakan adalah buah yang bulat dan warnanya kuning. Ketika hanoman melihat matahari terbit, maka dimakanlah. Hanoman akhirnya mati dan dibadupkan kembali oleh Dewa Bayu.

Sugriwa, Subali dan Hanoman memiliki pasukan kera dan binatang di hutan yang cukup besar, hingga kekuatannya diketahui oleh Rahwana, dan Eshwanapuri mengarahkan semua pasukan Rakasa untuk menghancurkan pasukan kera dengan merusak hutan belantara, supaya kera-kera dapat dibinasakan. Berkat ilmu Subali, Rahwana dapat dibalakan dan disraci oleh semua binatang atas kemenangannya.

dan komposisi musik yang lebih cocok bagi masyarakat internasional. Pertunjukan ini hingga dapat menjadi hiburan segar, sehat dan edukatif bagi semua lapisan masyarakat internasional. Garapan ini didukung oleh 100 orang penari dan pemusik baik, anak-anak dan dewasa. Pagelacrannya akan diperkuat oleh empat orang atau lebih teknisi yang akan menata efek-efek visual, stage lighting, sound system dan computer grafik. Seorang *art director/manager* akan memanager para penari, penata musik, tari, kostum, dan *stage property* untuk memerankan tugasnya masing-masing secara terpadu.

Konsep Garapan

Di Kahyangan, munculnya sang pencipta dengan menciptakan punca maha buta, yaitu pertwi, apah, bayu, teja, dan angkasa. Sang pencipta muncul dari bunga Lotus dengan perlickan kembang api yang diiringi oleh bidadari-bidadari. Pada saat itu muncullah dua dewa, Indra dan Wisnu. Dewa Indra mengendaki Gajah dan dewa Wisnu mengendaki Garuda. Ketika itu Diah Naraci yang dikelilingi oleh para bidadari bermain dengan selendang berwarna-warni diselingi dengan tarian akrobatik disertai, kecauan burung kemudian angsa, ikan, di taman. Diah Naraci yang sangat cantik teringat dan membayangkan ketika ia berhubungan dengan kedua dewa Wisnu dan Indra, (di dalam flashback di layar besar digambarkan terjadinya suasana romantis, hingga kedua dewa bersenggama dengan Dewi Tara). Setelah tersadar dari bayangan itu ia ingat bahwa telah diboncikan sebuah Cupu Manik yang berninar. Namun di sisi lain ia sangat takut dengan suaminya Bhagawan Gutama, dan ia takut bahwa hubungannya akan diketahui suaminya. Diah Naraci dengan Bhagawan Gutama telah memiliki tiga orang anak, yaitu Arya Bang, Arya Karung, dan Dewi Tara.

Cupu manik memiliki kekuatan yang maha dahsyat, yaitu dengan Cupu Manik dapat melihat kejadian masa lalu, sekarang dan bahkan yang akan terjadi, seperti halnya teknologi pada jaman sekarang, yaitu Radio, Televisi, Internet, dll.

PROPOSAL
GARAPAN LAHIRNYA HANOMAN
"CUPU MANIK"

Pementasan di Taman Safari

Dalam merealisasikan sebuah hiburan di Taman Safari Gianyar diperlukan kerjasama dengan sejumlah seniman untuk menciptakan karya seni *Lahirnya Hanoman "Cupu Manik"* yang bisa memberikan hiburan filosofi tentang pentingnya memelihara kehidupan satwa. Di samping juga menggugah kesadaran internasional akan pentingnya menjaga ketantraman alam lingkungan. Ide garapan ini beranjak dari konsep kesadaran untuk melestarikan marga satwa dan keseimbangan lingkungan (Tri Hita Karana) hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya, yang berarti menjaga keharmonisan unsur alam demi kesejahteraan hidup manusia. Garapan ini merupakan kemasan seni pertunjukan yang memadukan alam dan teknologi multimedia (laser, dan berbagai permainan lighting modern, acrobatic sirkus, sehingga menjadi suatu garapan yang spektakuler.

Tema

Tema dari lahirnya Hanoman ini adalah Dengan menjaga lingkungan dan kehidupan alam (air, ikan, tumbuhan-tumbuhan, burung, binatang, manusia dan Tuhan) hidup manusia akan menjadi harmonis.

Bentuk Pagelaran

Karya ini berbentuk teater multimedia, berupa fragmentari dengan didukung seni sulap dan sirkus melalui inovasi gerak, koreografi, tembang/lagu

Proposal Karya "Cupu Manik"

5	Pembuatan kostum dan <i>stage property</i>				
6	Latihan tahap revisi karya dan <i>finishing</i>				

Budget yang dibutuhkan

No	Kegiatan Produksi	Volume	Biaya Satuan	Jumlah Biaya
1	Brain Storming	1 kali	Snack dan makan siang @ Rp.15.000 x 10 orang	Rp. 150.000
2	Ekspiorasi sumber2 estetis guna merumuskan ide, tema, sinopsis/plot, hingga terusan proposal	4 kali	@ Rp 400.000	Rp. 1.600.000
3	Sosialisasi konsep garapan kepada para penata dan pemilihan pemain	1 kali	Snack dan makan siang @ Rp.15.000 x 20 orang	Rp. 300.000
4	Latihan dan pemuangan	30 kali	Snack @ Rp.5.000 x 100 orang	Rp. 15.000.000
5	Pembuatan kostum dan <i>stage property</i>	80 penari	@ Rp 300.000	Rp. 24.000.000
6	Latihan tahap revisi dan <i>finishing</i>	4 kali	Snack @ Rp.5.000 x 100 orang	Rp. 2.000.000
Jumlah Biaya Empat puluh tiga juta lima puluh ribu rupiah				Rp. 43.050.000

Catatan:

Proposal ini belum memasukkan honorarium dan biaya pengeluaran tidak terduga (metyusal).

Gianyar, 12 Oktober 2006

I Made Sidia, SSP.